

## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Malang

Rofi'ul Huda<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> rofiulhuda@unikama.ac.id\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 20 Maret 2022;

Revised: 12 April 2022;

Accepted: 22 April 2022.

### Kata-kata kunci:

Usaha Pertanian;

Produksi Jagung;

Luas Lahan.

---

### : ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida terhadap produksi jagung di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan populasi berjumlah 120 petani jagung dengan sampel berjumlah 24 petani jagung. Dengan pengumpulan data dilakukan secara kuesioner dan dokumentasi dan teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. diperoleh nilai signifikan luas lahan (X1) diperoleh nilai signifikan  $0.003 < 0.05$  maka ada pengaruh antara luas lahan (X1) terhadap produksi jagung. Tenaga kerja (X2) diperoleh nilai signifikan  $0.022 < 0.05$  maka ada pengaruh antara tenaga kerja (X2) terhadap produksi jagung. Benih (X3) diperoleh nilai signifikan  $0.014 < 0.05$  maka ada pengaruh antara benih (X3) terhadap produksi jagung. Pupuk (X4) diperoleh nilai signifikan  $0.012 < 0.05$  maka ada pengaruh antara Pupuk (X4) terhadap produksi jagung. Pestisida (X5) diperoleh nilai signifikan  $0.042 < 0.05$  maka ada pengaruh antara pestisida (X5) terhadap produksi jagung. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5) diperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  maka ada pengaruh terhadap produksi jagung di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

---

### ABSTRACT

*Analysis of Factors Affecting Corn Production in Balarjo Village, Pagelaran Sub-District, Malang.* This research aims to determine the influence of land area, labor, seed, fertilizer, and pesticides on corn production in Balarjo Village, Pagelaran Sub-District, Malang Regency. The study adopts a quantitative descriptive approach, with a population of 120 corn farmers and a sample size of 24 corn farmers. Data collection was carried out through questionnaires and documentation, and the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that land area (X1) has a significant effect on corn production, with a significance value of  $0.003 < 0.05$ . Labor (X2) also significantly influences corn production, with a significance value of  $0.022 < 0.05$ . Similarly, seed (X3) has a significant effect on corn production, with a significance value of  $0.014 < 0.05$ . Fertilizer (X4) shows a significant influence on corn production, with a significance value of  $0.012 < 0.05$ , while pesticides (X5) also have a significant effect on corn production, with a significance value of  $0.042 < 0.05$ . The overall analysis using the F-test indicates that the combined variables of land area (X1), labor (X2), seed (X3), fertilizer (X4), and pesticides (X5) collectively influence corn production significantly, with a significance value of  $0.000 < 0.05$  in Balarjo Village, Pagelaran Sub-District, Malang Regency.

---

### Keywords:

Agricultural

Endeavors;

Corn Production;

Land Area.

---

Copyright © 2022 (Rofi'ul Huda). All Right Reserved

How to Cite : Huda, R. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Malang. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i2.1691>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Tanaman jagung merupakan bahan makanan yang dikonsumsi manusia setelah beras, jagung mengandung asam lemak esensial, isoflavon, mineral Fe dan lainnya yang diperlukan untuk tubuh (Fahrullah dkk, 2023). Jagung selain untuk bahan makanan dan juga untuk bahan pakan ternak dan industri olahan lainnya (Umiyasih & Wina, 2008). Keperluan jagung di Indonesia cukup tinggi seiringan peningkatan penduduk dan kebutuhan jagung terus meningkat dalam industri pakan (Ninuk, 2020). Jagung merupakan tanaman makanan yang dikonsumsi oleh manusia terutama masyarakat Indonesia untuk makanan pokok selain beras (Ariani, 2003). Jagung merupakan tanaman makanan yang sumber utamanya adalah karbohidrat dan protein. Jagung sebagai produk pertanian sebagai industri besar (Anggreni, 2020). Mengolah usaha pertanian jagung ada beberapa faktor produksi yang bisa menghasilkan suatu produk jagung yaitu luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida (Soekartawi, 2014). Pertama, lahan atau tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman yang dikelola oleh petani untuk menghasilkan suatu produk. Luas lahan pertanian sangat penting dalam proses produksi dalam usaha tani (Susilowati & Maulana, 2012). Pemilik dan penguasaan lahan pertanian yang sempit pasti kurang efisien dibandingkan dengan luas lahan yang luas maka lebih efektif untuk memperoleh hasil panen yang tinggi (Nugroho & Waluyati, 2018). Akan tetapi para pengelola atau para petani mengalah dengan sistematis atau tertib dan administrasi dengan baik serta teknologi yang tepat akan memperoleh hasil yang maksimal.

Kedua, tenaga kerja dalam bidang pertanian merupakan seseorang yang mampu bekerja dengan mengerjakan pekerjaannya sehingga memperoleh jasa dan barang untuk memenuhi kehidupan (Amalia dkk, 2022). Tenaga kerja sangat berpengaruh pada pengelolaan pertanian. Tenaga kerja dalam pertanian memiliki karakter yang berbeda dengan tenaga kerja dibidang lain selain pertanian (Achmad dkk, 2015). Karakter tenaga kerja dalam usaha tani seperti jumlah tenaga kerja terbatas, tidak bisa distandarkan, berane karagam corak sehingga tidak bisa dipisahkan dengan yang lain. Sumber tenaga kerja bisa dari keluarga sendiri maupun dari luar keluarga. Ketiga, benih merupakan hasil persilangan dalam bentuk biji yang siap untuk ditanam sehingga menghasilkan tanaman baru. Pemilihan benih sangat berpengaruh dengan hasil panen. Pemilihan bibit yang bermutu baik yang merupakan faktor terpenting yang dimana untuk menentukan tinggi dan rendahnya hasil panen pada tanaman. Benih yang bagus mempunyai kualitas yang tinggi seperti, kadar air sedikit dan tingkat kemurnian genetik dan fisik yang tinggi. Benih jagung ada 2 (dua) jenis yaitu benih unggulan seperti pioner dan BISI. Sedangkan bibit lokal seperti, arjuna, dan bisa. Keempat, pupuk merupakan suatu bahan yang mengandung unsur hara bagi tanaman. Pemupukan dilakukan secara seimbang teratur akan meningkatkan produktivitas jagung. Pemberian pupuk pada tanaman jagung ada 2 (dua) jenis pupuk yaitu pupuk organik (alami) yang berasal dari kotoran sapi, ayam. Sedangkan pupuk anorganik (kimia) yang berasal dari unsur kimia seperti pupuk urea, pupuk SP-36 dan sebagainya. Pemberian pupuk agar tanaman jagung bisa tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Kelima, pestisida atau pembasmi hama merupakan bahan yang digunakan untuk mengurangi organisme pengganggu tanaman yang bisa merugikan para petani. Organisme pengganggu tanaman seperti tikus, serangga, burung dan sebagainya yang bisa dianggap pengganggu tanaman. Manfaat dari penggunaan pestisida dapat melindungi paling tidak sepertiga dari kerugian dari hasil produksi pertanian yang berakibat dari penyakit dan serangan serangga. Desa Balearjo merupakan salah satu desa di kecamatan Pagelaran kabupaten Malang, provinsi Jawa timur. Desa Balearjo pada ketinggian wilayah 5000 meter di atas permukaan laut (dpl). Letak astronomis Desa Balearjo adalah 1120 38' 48, 7'' BT dan 80 10'0, 54''- 80 13'83, 3'' LS. Topografi wilayah desa Balearjo sebagian besar datar dan sedikit berbukit dengan curah hujan rata-rata adalah 1.297-1925 mm di setiap tahun dengan suhu rata-rata 20-260 C.

Desa Balearjo memiliki luas lahan sekitar 339,905 Ha. Desa Balearjo berbatasan dengan empat wilayah yang merupakan sebelah utara wilayah desa Kanigoro, sebelah selatan desa Rejoyoso, sebelah barat desa Kanigoro dan sebelah timur Desa Kademangan. Berdasarkan data sekunder, jumlah penduduk desa Balearjo pada tahun 2021 dengan penduduk berjumlah ± 4872 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah ± 2364 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah ± 2508 jiwa. Dalam sektor pertanian

penduduk desa Balarjo sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani sawah, hal ini dikarenakan luasnya lahan pertanian yang mendominasi desa Balarjo. Penduduk desa Balarjo ini sebagian bermata pencaharian sebagai petani jagung. Namun produksi jagung di desa Balarjo masih rendah hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Naik dan turunnya produksi jagung di desa Balarjo disebabkan oleh faktor pendidikan, alat teknologi, modal, tenaga kerja, luas lahan, dan penggunaan faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan yang tidak menentu. Produksi jagung di desa Balarjo belum mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat. Sehingga diperlukan informasi yang berhubungan dengan usaha pertanian jagung di desa Balarjo.

Usaha tani, petani harus memikirkan manajemen untuk pengelolaan pertanian yang akan dikelola agar mendapatkan hasil yang tinggi. Menurut Oktavianus (2018) manajemen produksi merupakan metode aktivitas yang melaksanakan suatu rancangan, penyusunan, pengatur suatu pembuatan yang mampu menghasilkan sesuatu usaha jagung dilakukan berskala kecil, disebabkan besarnya persoalan oleh petani jagung. Persoalan yang sering terjadi oleh petani jagung adalah sedikit modal, manajemen usaha maupun pemasaran produksi tidak tercapai melaksanakan usaha yang luas dan lebih intensif serta pemasaran produksi dengan baik. Tanaman jagung dikelola dengan secara tepat oleh petani bisa menghasilkan produksi yang maksimal. Akan tetapi hambatan yang dialami oleh petani yaitu hambatan keadaan cuaca yang buruk yang mengakibatkan gagal panen jagung, keadaan musim hujan yang terus menerus yang mengakibatkan batang jagung membusuk karena banyak mengandung air hujan sehingga petani mengalami kegagalan panen. Produksi jagung yang masih rendah disebabkan oleh harga benih dan pupuk yang tinggi dan sulit untuk dicari dan keperluan perawatan serta perawatan yang benar serta hama penyakit yang menyerang tanaman jagung. Selain itu para petani jagung minimnya pengetahuan tentang usaha jagung dan sulit pemasaran hasil produksi jagung. Kemudian untuk menambahkan kualitas produksi jagung di setiap lahan, para petani mengalami persoalan penerapan modal seperti pembelian benih, pupuk dan obat-obatan serta tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pengelolaan jagung.

## Metode

Menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar angka faktor independen (mandiri) maupun faktor lebih dari independen tanpa ada hubungan dengan faktor yang lain. (Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan mengolah data yang berbentuk angka. Dalam menganalisis data, metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini digunakan untuk mencari variabel dependen (Y) produksi jagung dan variabel independen (X) yang mempengaruhi produksi jagung antara lain luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5). Populasi dalam penelitian ini semua sawah yang menanam jagung yang berada di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran. Berdasarkan data populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 sebagai petani jagung. Data diambil dari kantor Desa Balarjo 2021. sampel yang diteliti yaitu responden yang berada di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran. Menurut Arikunto (2015) apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini 20% dari populasi petani jagung, maka sampelnya berjumlah 24 petani jagung. Penentuan sampel dengan pengambilan *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yang merupakan pengambilan sampel dengan pengambilan sama dimana setiap sampel mendapatkan peluang yang sama. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, peneliti sudah menyediakan sebuah jawaban yang akan dipilih oleh responden, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti. Angket ditujukan kepada responden petani jagung yang berada di desa Balarjo kecamatan Pagelaran untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di desa Balarjo kecamatan Pagelaran. Analisis ini menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi

---

linier berganda yaitu untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dengan estimasi atau perkiraan antara nilai luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5) dengan nilai produksi jagung (Y). Analisis regresi berganda ini menggunakan aplikasi SPSS.

### Hasil dan pembahasan

Validitas dalam penelitian ini menguji instrumen faktor yang mempengaruhi produksi jagung diantaranya luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), pestisida (X5) dan produk jagung (Y). Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kesahihan atau sah dalam suatu instrumen. Sehingga instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan dan bisa mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas dapat dilakukan dengan skor item instrumen dengan skor total dari seluruh pertanyaan yang di uji menggunakan SPSS 25.0. Berikut data tabel validitas. Hasil uji validitas untuk masing-masing item pertanyaan variabel X1 dari 10 item pertanyaan seluruhnya menunjukkan hasil nilai  $< 0.05$  yang menunjukkan instrumen valid atau sah sedangkan item pertanyaan yang tidak valid tidak ada. Reabilitas dalam penelitian ini menguji instrumen faktor yang mempengaruhi produksi jagung diantaranya luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), pestisida (X5), dan produksi jagung (Y). Reabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan atau konsisten dalam suatu instrumen. Pengujian reabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang handal, konsisten, dan stabil sehingga jika digunakan berulang-ulang dapat menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 25.0. Dari variabel faktor yang mempengaruhi produksi jagung diperoleh R hitung = 0.746 sedangkan nilai R tabel = 0.05 hal ini diperoleh R hitung lebih besar dari R tabel ( $0.746 > 0.05$ ) maka kuesioner faktor yang mempengaruhi produksi jagung dinyatakan reliable karena untuk mengukur kestabilan dalam kuesioner.

Model pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), pestisida (X5), produksi jagung (Y) secara simultan maupun secara parsial. Berikut ringkasan dari uji regresi linier berganda.

Tabel 1 : Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.876	2.751		.682	.504
	luas lahan	.342	.099	.411	3.440	.003
	tenaga kerja	.256	.102	.311	2.516	.022
	benih	.327	.121	.307	2.708	.014
	pupuk	.464	.165	.355	2.802	.012
	pestisida	-.331	.151	-.286	-2.194	.042

a. Dependent Variable: produksi jagung  
 Sumber: output SPSS 25.0 for windows, di olah tahun 2021

Tabel 2 : Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 <sup>a</sup>	.896	.867	1.54852

a. Predictors: (Constant), pestisida, luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk.  
 Sumber: output SPSS 25.0 for windows, di olah tahun 2021

Maka disimpulkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida berpengaruh terhadap produksi jagung dikarenakan sesuai dengan hasil uji SPSS 25.0 for windows jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka berpengaruh. Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen luas lahan(X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4),

dan pestisida (X5) terhadap produksi jagung (Y) Di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

Tabel 3 : Uji T

Model	T	Sig
(constant)	682	0.504
Luas lahan	3.440	0.003
Tenaga kerja	2.516	0.022
Benih	2.708	0.014
Pupuk	2.802	0.012
pestisida	-2.194	0.042

- a. Dependent Variable: Produksi Jagung  
 Sumber: *output SPSS 25.0 for windows*, di olah tahun 2021

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5) yang mempengaruhi produksi jagung (Y). Dengan berdasarkan sesuai dengan uji SPSS 25.0 dengan nilai F hitung sebesar 31.010 lebih besar dari F tabel sebesar 2.74 (F hitung 31.010 > F tabel 2.74) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Serta nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga ada pengaruh secara simultan antara luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5) yang mempengaruhi produksi jagung (Y).

Tabel 4 : Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371.796	5	74.359	31.010	.000 <sup>b</sup>
	Residual	43.163	18	2.398		
	Total	414.958	23			

- a. Dependent Variable: produksi jagung  
 b. Predictors: (Constant), pestisida, luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk  
 Sumber: *output SPSS 25.0 for windows*, di olah tahun 2021

Pengaruh Luas Lahan (X1) terhadap Produksi Jagung (Y) di Desa Balarjo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Luas lahan merujuk pada ukuran tanah yang digunakan untuk menanam jagung. Luas lahan memiliki peran penting dalam menentukan pendapatan dan kesejahteraan petani. Analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara luas lahan dan produksi jagung di Desa Balarjo. Semakin luas lahan yang digunakan, semakin tinggi produksi jagung yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya luas lahan dalam produksi jagung.

Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Produksi Jagung (Y) di Desa Balarjo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Tenaga kerja merujuk pada individu yang terlibat dalam kegiatan pertanian untuk menghasilkan pendapatan. Manajemen tenaga kerja yang optimal dan efisien sangat penting untuk keberhasilan usaha pertanian. Analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tenaga kerja dan produksi jagung di Desa Balarjo. Penelitian menekankan pentingnya keterampilan tenaga kerja dan penggunaan alat dan mesin yang tepat dalam mengoptimalkan budidaya jagung. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti peran tenaga kerja dalam pertanian jagung.

Pengaruh Benih (X3) terhadap Produksi Jagung (Y) di Desa Balarjo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Benih merupakan faktor penting dalam pertumbuhan tanaman dan hasil panen jagung. Analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara benih dan produksi jagung di Desa Balarjo. Penggunaan benih jagung berkualitas, seperti benih jagung unggul jenis Pioneer, berkontribusi pada peningkatan produksi jagung. Teknik penanaman yang tepat juga memainkan peran penting dalam mengoptimalkan produksi jagung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya benih berkualitas dalam pertanian jagung.

Pengaruh Pupuk (X4) terhadap Produksi Jagung (Y) di Desa Balarjo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Pupuk merupakan bahan yang penting untuk memberikan nutrisi pada tanaman jagung dan meningkatkan kesuburan tanah. Analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pupuk dan produksi jagung di Desa Balarjo. Penggunaan pupuk organik, seperti kotoran sapi, dan pupuk anorganik, seperti urea, membantu mengoptimalkan pertumbuhan jagung dan meningkatkan hasil panen. Praktik pemupukan yang tepat berkontribusi pada tanaman yang sehat dan produktif. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti peran pupuk dalam pertanian jagung.

Pengaruh Pestisida (X5) terhadap Produksi Jagung (Y) di Desa Balarjo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Pestisida digunakan untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman jagung. Analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pestisida dan produksi jagung di Desa Balarjo. Penggunaan pestisida kimia, seperti insektisida dan fungisida, membantu mengurangi serangan hama dan penyakit, melindungi tanaman jagung, dan meningkatkan hasil panen. Praktik pengendalian hama yang baik sangat penting untuk pertumbuhan jagung yang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan pestisida dalam pertanian jagung.

Pengaruh Simultan Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Benih (X3), Pupuk (X4), dan Pestisida (X5) terhadap Produksi Jagung (Y) di Desa Balarjo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Secara bersama-sama, luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi jagung di Desa Balarjo. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti pengaruh kombinasi faktor-faktor tersebut terhadap hasil panen jagung. Untuk meningkatkan produksi jagung, penting untuk mengoptimalkan luas lahan, manajemen tenaga kerja, penggunaan benih berkualitas, pemberian pupuk yang tepat, dan pengendalian hama yang efektif. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam mencapai hasil panen jagung yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi dalam geografi, karena melibatkan interaksi antara tindakan manusia dan lingkungan dalam konteks produksi jagung di Desa Balarjo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.

### Simpulan

Luas lahan (X1) diperoleh nilai signifikan  $0.003 < 0.05$  maka ada pengaruh antara luas lahan (X1) terhadap produksi jagung di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Tenaga kerja (X2) diperoleh nilai signifikan  $0.022 < 0.05$  maka ada pengaruh antara tenaga kerja (X2) terhadap produksi jagung di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Benih (X3) diperoleh nilai signifikan  $0.014 < 0.05$  maka ada pengaruh antara benih (X3) terhadap produksi jagung di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Pupuk (X4) diperoleh nilai signifikan  $0.012 < 0.05$  maka ada pengaruh antara Pupuk (X4) terhadap produksi jagung di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Pestisida (X5) diperoleh nilai signifikan  $0.042 < 0.05$  maka ada pengaruh antara Pestisida (X5) terhadap produksi jagung di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5) diperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  maka ada pengaruh terhadap produksi jagung di Desa Balarjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Koefisien determinasi dengan nilai 0.867 yang diketahui dari nilai adjusted R square. Hal ini ada kemampuan variabel bebas dalam penjelasan variabel terikat sebesar 86.7% sisanya 13.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Referensi

- Achmad, B., Purwanto, R. H., & Sabarnurdin, S. (2015). Tingkat pendapatan curahan tenaga kerja pada hutan rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 9(2), 105-116.
- Amalia, B. R., Yuliaty, Y., & Kholifah, S. (2022). Perubahan peran perempuan pada sektor pertanian di Desa Tandawang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 1-13.
-

- Anggreni, F. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Indonesia*. Jurnal Agroteknologi, 8(2), 125-136.
- Ariani, M. (2003). Arah, kendala dan pentingnya diversifikasi konsumsi pangan di Indonesia. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 21, No. 2, pp. 99-112).
- Arikunto. 2015. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrullah, F., Ervandi, M., Mokoolang, S., Repi, T., Gobel, Y. A., Indriati, M. A., ... & Sayuti, M. (2023). Sosialisasi Konsumsi Olahan Sehat Hasil Pertanian (Jagung dan Telur) di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 414-418.
- Ninuk, R. (2020). *Peningkatan kebutuhan jagung dalam industri pakan di Indonesia*. Jurnal Penelitian Pertanian, 37(2), 86-92.
- Nugroho, A. D., & Waluyati, L. R. (2018). Upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(1), 76-95.
- Oktavianus, H. (2018). *Manajemen produksi dalam usaha tani jagung*. Jurnal Ekonomi dan Agribisnis, 15(2), 137-150.
- Sedyaningsih, S. (2014). *Faktor-faktor produksi dalam usaha tani jagung*. Jurnal Agro Ekonomi, 32(1), 59-69.
- Soekartawi. (2014). *Faktor-faktor produksi dalam usaha tani jagung*. Jurnal Agribisnis dan Perikanan, 2(1), 37-48.
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012). Luas lahan usaha tani dan kesejahteraan petani: eksistensi petani gurem dan urgensi kebijakan reforma agraria. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 17-30.
- Umiyasih, U., & Wina, E. (2008). Pengolahan dan nilai nutrisi limbah tanaman jagung sebagai pakan ternak ruminansia. *Wartazoa*, 18(3), 127-136.